

HUBUNGAN INTENSI PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DENGAN PERILAKU NARSISME MAHASISWA DI YOGYAKARTA

*THE RELATIONSHIP THE INTENTION OF USING THE TIKTOK APPLICATION WITH
NARCISSISTIC BEHAVIOR STUDENTS IN YOGYAKARTA*

Lusi Rahmawati, Annisa Warastri²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Lusyrh02@gmail.com, annisawarastri101@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the intentions of students who use the TikTok application can cause student narcissistic behavior. The number of samples taken in this study was as many as 100 students with purposive sampling techniques. This research uses quantitative methods with correlation techniques. The scale used in this study is the scale of the use of the TikTok application and the scale of narcissistic behavior. The data were analyzed using pearson product moment correlation. The results showed a significant relationship between the use of the TikTok application and narcissistic behavior which has a correlation coefficient value of 0.979 and a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means, the higher the use of the TikTok application, the higher the narcissism behavior. On the other hand, the lower the use of the TikTok application, the lower the narcissistic behavior of students.

Keywords : *Intention of using the TikTok application, narcissistic behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok dapat menimbulkan perilaku narsisme mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penggunaan aplikasi Tiktok dan skala perilaku narsisme. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme yang mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,979 dan taraf signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya, semakin tinggi penggunaan aplikasi Tiktok maka akan semakin tinggi perilaku narsisme. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan aplikasi Tiktok maka semakin rendah perilaku narsisme mahasiswa.

Kata Kunci : Intensi penggunaan aplikasi Tiktok, Perilaku narsisme

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan kebutuhan internet yang terus meningkat sebagai sarana untuk pertukaran dan penyebaran informasi. Internet merupakan kerangka kerja konseptual yang menyediakan basis informasi bersama pada skala global untuk mendukung desain aplikasi yang melibatkan tingkat virtual (Atzori, Morabito & Iera, 2016). Atzori, Morabito dan Iera (2016) menjelaskan bahwa internet merupakan platform atau tempat atau media yang dapat digunakan untuk berbagai macam layanan. Media sosial adalah media yang secara spesifik dirancang untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet (Doni, 2017; Febriani & Rohmadani, n.d.). Kondisi ini membuat media sosial sebagai platform yang menyediakan berbagai konten-konten di internet dengan kapasitas besar dan terus berkembang karena sangat aktifnya interaksi antar pengguna di dalamnya (Asch, dkk dalam Zadrian & Indah, 2017).

Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Menurut Nasrullah Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2015). Perkembangan media sosial membuat masyarakat berlomba-lomba untuk menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia guna untuk menambah relasi, dan salah satu aplikasi yang sangat populer saat ini adalah aplikasi Tiktok. Kepopuleran Tiktok melesat tajam dan telah diunduh oleh 2 miliar pada tahun 2020 dan mengalami lonjakan unduhan pada saat pandemi COVID-19 berlangsung (Annur, 2020).

Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam: *youtube*, *whatsapp*, *facebook*, *messenger*, dan *instagram* (Alfiana, 2019). Platform media sosial Tiktok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan dan penggunaanya untuk berkreasi dengan

membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi. TikTok memungkinkan penggunaannya untuk membuat video pendek berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Saat ini aplikasi TikTok sangat digemari masyarakat Indonesia baik dari kalangan remaja, anak-anak, sampai orang tua (Adawiyah, 2020).

Menurut Andisya (2016) frekuensi penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (1) penggunaan lebih dari 7 kali dalam sehari yaitu termasuk dalam kategori pengguna berat, (2) penggunaan kurang dari 7 kali dalam sehari termasuk dalam kategori pengguna sedang, sedangkan kurang dari 2 kali sehari termasuk dalam kategori pengguna ringan. Berdasarkan observasi peneliti di salah satu universitas swasta di Yogyakarta peneliti menemukan banyak mahasiswa yang aktif menggunakan sosial media yaitu aplikasi Tiktok setiap harinya. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan merekam dirinya sedang berjoget ditempat umum lalu mengeditnya dan mengunggah video tersebut dimedia sosial Tiktok, sehingga dapat menarik perhatian dan mendapatkan komentar positif berupa pujian tentang dirinya maupun negative serta *like* dari pengguna media sosial tiktok lainnya.

Dari uraian diatas, maka disimpulkan bahwa perilaku pengguna media sosial Tiktok dapat dimasukkan ke dalam kategori perilaku narsisme. Kecenderungan perilaku narsistik merupakan suatu bentuk *self-love* yang berlebih dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial karena adanya kebebasan dalam penggunaannya (Paramboukis, 2016). Individu dengan kepribadian kecenderungan narsis akan melakukan sesuatu yang berlebih dari orang lain demi mendapatkan ketakjuban dari orang lain yang menilai penampilan fisik atau hal-hal yang dilakukannya, serta terobsesi untuk menunjukkan

kehebatan dari pesona diri dengan melakukan hal yang unik dibandingkan oranglain (suhartanti, 2016). Menurut Widiyanti, Solehuddin & Saomah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang yang memiliki perilaku narsis tidak hanya yang gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain. (Widiyanti, Solehuddin & Saomah 2017).

Kecenderungan perilaku narsistik juga dapat dilihat melalui konten-konten lainnya dan tujuannya (Paramboukis, 2016). Hartono dalam (Bhakti 2016) menjelaskan bahwa yang memiliki kepribadian narsistic menginginkan perhatian serta pujian atas apa yang telah dilakukannya, yaitu seperti seringnya memposting sesuatu yang berkaitan dirinya, dan mereka akan menginginkan “like” untuk hal yang mereka posting. Hal tersebut berkaitan dengan mahasiswa mengatakan bahwa *like* dan komentar positif berupa pujian sehingga membuat mahasiswa merasa senang dan bangga, mahasiswa merasa dirinya menarik karena menjadi perhatian dari oranglain dan merasa dirinya istimewa.

Saat ini Tiktok telah banyak memberikan dampak bagi kehidupan sosial bagi para penggunanya, seperti hal berdasarkan wawancara sebagian mahasiswa mendapat pekerjaan sampingan seperti promosi iklan atau yang biasa disebut dengan istilah *endorse*, karena memiliki daya tarik *view* dan jumlah *followers* yang banyak pada akhirnya para pengusaha atau olshop-olshop lainnya tertarik untuk marketing pada usahannya, jadi disini ini sama-sama saling menguntungkan. Pengguna Tiktok yang memiliki *view* dan pengikut yang banyak akan mendapatkan *fee* dari olshop yang ingin dipromosikan atau *endorse* usahannya begitu juga dengan olshop yang memiliki usaha akan lebih cepat dikenal banyak orang tentunya peluang pembeli akan semakin meningkat dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat (Mehdizadeh, 2010) Individu narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang

menyangkut kesenangan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik korelasi. Menurut Darmadi (2014), teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sugiyono(2014) metode penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk meneliti suatu sampel atau populasi melalui penggunaan instrument penelitian untuk mengumpulkan data, serta metode statistic dalam menganalisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini dimana peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok dapat menimbulkan perilaku narsisme mahasiswa.



HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Data

Data mengenai Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme pada mahasiswa di kota yogyakarta dan untuk melihat hasil deskripsi data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif akan memudahkan untuk melihat gambaran data yang telah dikelolah. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskriptif Data Empirik

Skala	N	Hipotetik	Empirik
-------	---	-----------	---------

		Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Pengunaan Aplikasi Tiktok	100	92	23	57,5	11,5	76	36	85	7.07
Perilaku Narsisme	100	156	39	97,5	19,5	132	70	56	9.77

2. Uji Asumsi

Sebelum peneliti menganalisis menggunakan statistik parametrik, syarat uji asumsi haruslah terpenuhi, di mana untuk uji regresi berganda maka peneliti harus memenuhi uji normalitas, linearitas, dan korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Cara perhitungannya beracuan pada kaidah penghitungan kolmogorov-smirnov, di mana apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Sig. (<i>p-value</i>)	A	Interpretasi
Intensi penggunaan Aplikasi Tiktok Perilaku Narsisme	0.075	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (*p-value*)

variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme adalah sebesar 0,075

kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk memastikan bahwa variabel saling berkorelasi secara linear yang terlihat dari skor sig (*p-value*) >0,05.

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	Sig. (<i>p-value</i>)	A	Interpretasi
Penggunaan Aplikasi Tiktok Perilaku Narsisme	0,272	0,05	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (*p-value*) variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme adalah sebesar 0,272 kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme adalah linear.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi berguna untuk mengetahui hipotesis serta skor koefisien korelasi, di mana pelaksanaannya menggunakan *product moment*.

Tabel 4 Uji Korelasi

Correlations

Penggunaan	
Aplikasi	Perilaku
Tiktok	Narsisme

Penggunaan Aplikasi Tiktok	Pearson Correlation	1	.979
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku Narsisme	Pearson Correlation	.979	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, dapat dilihat pada nilai signifikan (2-Tailed) dengan uji korelasi *product moment* dari 100 sampel mahasiswa yang menggunakan Aplikasi Tiktok di Kota Yogyakarta. Hasil akhir nilai signifikan (2-Tailed) antara variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsisme diperoleh nilai r sebesar 0,000 dimana $r < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi antara dua variabel. Selain itu, nilai *person correlation* dari penelitian ini sebesar 0,979 diterima.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

d. Uji Determinasi R Square

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Nurjaya dkk. 2021).

Tabel 5 Uji Determinasi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.800	.818	9.82190
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Tiktok				
b. Dependent Variable: Perilaku Narsisme				

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas R Square bernilai 0,800 atau 80% maka, variabel bebas yaitu memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Penggunaan Aplikasi Tiktok yaitu sebanyak 80% dan 20% dipengaruhi faktor lain selain Penggunaan Aplikasi Tiktok.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian data dari pengujian hipotesis ternyata hipotesis diterima keberadaannya bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme menunjukkan nilai korelasinya sebesar $r=0,979$ dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hubungan yang positif signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme mengartikan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi Tiktok, maka semakin tinggi perilaku narsisme mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan aplikasi Tiktok maka semakin rendah perilaku narsisme mahasiswa. Karakteristik dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 18-25 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat 100 mahasiswa, membuka tiktok ≤ 5 kali sehari

dengan durasi 30 menit waktu yang dihabiskan selama sehari. Wandi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan tiktok yang berlebihan akan berdampak negatif yaitu menyebabkan kecanduan dampak lainnya juga bisa menyebabkan berkurangnya moral dari individu yang sering melihat video dan menirukannya.

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang sekarang sudah banyak menyebar luas di Indonesia khususnya di kalangan remaja sekolah. (Susilowati, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi Tiktok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Dengan adanya aplikasi Tiktok ini mahasiswa bisa mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik dimata orang lain. Banyak cara yang dilakukan penggunanya dengan menggunakan aplikasi Tiktok ini sehingga berlomba-lomba untuk menjadi artis yang terkenal demi kepopuleran semata.

Berbagai macam cara mahasiswa menggunakan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme dengan mengikuti tren yang ada sehingga hal tersebut salah satu bentuk kecintaan terhadap diri mereka. Sebagaimana hal tersebut (Nurahmi & Oktaviani, 2018) bahwa perilaku narsisme adalah kegiatan atau tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerak dan ucapan dalam mencintai diri sendiri secara berlebihan atau perhatian yang sangat ekstrem terhadap diri sendiri sebagai orang yang paling pandai, paling cantik, paling tampan, paling hebat dan paling segalanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa sering menampilkan suatu pola yang berlebihan, yaitu rasa percaya diri yang tinggi serta tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tiktok tergolong sedang dengan tingkat narsisme yang sedang juga. Secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme mahasiswa di Yogyakarta. (Santi, 2017) berpendapat bahwa perilaku narsisme cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya,

dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal itu dapat berdampak pada diri mahasiswa itu sendiri, seperti sensitive terhadap kritik atau kegagalan, cenderung malas dan tidak mau belajar, hanya menggunakan waktunya untuk kebutuhan dirinya sendiri agar bisa dikagumi, dan kurangnya empati terhadap orang lain.

Demmy Deriyanto (2018) menyatakan dua faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi tiktok yaitu internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik. Faktor eksternal seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang diuji menggunakan program SPSS for Window versi 24. Hasil analisis menunjukkan RSquare (R^2) = 0,800 dengan persentase 80% yang artinya sebesar 80% variabel bebas yaitu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku narsisme yaitu sebanyak 80% sedangkan 20% dipengaruhi faktor lain selain perilaku narsisme. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok salah satunya yaitu faktor ekonomi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme mahasiswa saling berhubungan. Sifat hubungan yang terjadi adalah positif, sehingga diketahui bahwa penggunaan aplikasi Tiktok berhubungan positif terhadap perilaku narsisme. Artinya, semakin tinggi mahasiswa menggunakan aplikasi Tiktok maka akan semakin narsis, atau semakin tinggi penggunaan aplikasi Tiktok yang dilakukan mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku narsisme yang mahasiswa lakukan dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Intensi Penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa di Yogyakarta terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 3% termasuk dalam kategorisasi sangat rendah, 6 orang dengan persentase 6% termasuk dalam kategori rendah, 57 orang dengan persentase 57% termasuk dalam kategori sedang, 31 orang dengan persentase 31% termasuk dalam kategori tinggi dan 1 orang dengan persentase 1% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa tergolong sedang. Perilaku narsisme pada mahasiswa di Yogyakarta terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0% termasuk dalam kategorisasi sangat rendah, 5 orang dengan persentase 5% termasuk dalam kategori rendah, 68 orang dengan persentase 68% termasuk dalam kategori sedang, 26 orang dengan persentase 26% termasuk dalam kategori tinggi dan 1 orang dengan persentase 1% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku narsisme pada mahasiswa tergolong sedang.

Hubungan antara penggunaan aplikasi tiktok dengan perilaku narsisme pada mahasiswa di kota Yogyakarta mendapatkan koefisien korelasi sebesar 0,979 berarti korelasi sempurna terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme. Hubungan yang positif signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme mengartikan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi tiktok maka semakin tinggi perilaku narsisme mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan aplikasi tiktok maka semakin rendah juga perilaku narsisme mahasiswa. Selanjutnya didukung dengan hasil analisis sumbangan efektif yang menunjukkan $R_{\text{Square}} (R^2) = 0,800$ atau 80% maka, variabel bebas yaitu memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Penggunaan

Aplikasi Tiktok yaitu sebanyak 80% dan 20% dipengaruhi faktor lain selain Penggunaan Aplikasi Tiktok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu izinkan peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian selanjutnya, Bagi subjek penelitian agar lebih selektif dalam memilah video tiktok yang kemudian dijadikan referensi dalam membuat video, hal ini diharapkan agar para pengguna tidak terjerumus ke dalam dampak negatif akibat dari penggunaan aplikasi ini. Peneliti selanjutnya dapat menjadi literatur dan studi pembandingan pada permasalahan dan topik yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara spesifik hubungan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku narsisme, sehingga faktor-faktor tersebut dapat diketahui sebagai penyebab tinggi dan rendahnya perilaku narsisme mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2019). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA. Psikologi Perkembangan, VI(October 2013), 1–224.
- Andin. 2016. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI di Sma N 6 Yogyakarta”. E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 2 Tahun Ke-5.
- Anggi, E, F.S. (2012) Hubungan antara intensitas menonton sinetron televisi terhadap perilaku imitasi gaya hidup artis pada remaja. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2(3), 220-228.

Atzori, Luigi., Morabito, Giacomo., & Iera, Antonio. (2016). Understanding the Internet of Things : Definition, Potentials, and Societal Role of a Fast Evolving Paradigm. *Ad Hoc Networks*, 56, 122-140.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar,s. (2016).*Metode penelitian*. Yogyakarta:pustaka pelajar.

Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).

Derianto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No, 77–83.

Devri Aprilian, Y. E., & Afriyati, V. HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DENGAN PERILAKU NARSISME PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.

Esa, N. D. (2018). Hubungan antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto Selfie di Instagram pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Fatimah Kartini Bohang, 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>.

Febriani, D., & Rohmadani, Z. V. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA INTENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA*.

Freud, S. (2002) Sigmund Freud A General Introduction to Psychoanalysis. Yogyakarta, Ikon Teralitera.

Haikal, M. (2018). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme pada Mahasiswa Pengguna Instagram di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Handayani, N. (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Narsisme pada Remaja Pengguna Facebook (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

HIDAYATI, N. (2014). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN INTENSITAS PENGGUNAAN BLACKBERRY MESSENGER (BBM) PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MASYHUDIYAH (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Istiana, U. N. (2018). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok Sleman DI Yogyakarta. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 2(2), 170-186.

Izzati1, Fadhila dan Ade Irma B.H.Sc., MA.2019. “Perilaku Narcisistic Pada Penggunaan Instagram diKalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah”.Skripsi. FISIP, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Syiah Kuala, Aceh. Vol 3, Nomor 2.

Junia, A. V., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial Di SMP Negeri 18 Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).Daftar pustaka

Kadir, Abdul dkk, pengantar teknologi informasi, Yogyakarta : Andi offset, 2013

Mehdzadeh, S. (2010). Self-presentation 2.0: Narcissism and self esteem on Facebook. *Cyberpsychology, behavior, and social networking*, 13(4), 357-364.

Mulyana, Dedi. 2005. “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Nurrahmi, H & Oktaviani, E.R. 2018. Bimbingan dan Konseling Islam pada Berperilaku Kecenderungan Narsis di Kelas XI MAN 2 Pontianak. *Jurnal Dakwah*. 12(1), hal 65- 82.

Paramboukis, O., Skues, J., & Wise, L. (2016). An Explanatory Study of The Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use. *Social Networking*. 5, 82-92.

Pamungkas, R. T., & Djulaeka, D. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM PEMEGANG HAK CIPTA ATAS LAGU YANG DIUNGGAH PADA APLIKASI TIKTOK. *Simposium Hukum Indonesia*, 1(1), 394-413.

Rahmawati, Alfiana Yuniar.2019. “Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas muser jogja”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ,Yogyakarta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : CV. Alfabeta

Sugiyono, 2012.*Statistik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suhartanti, L. (2016). Pengaruh kontrol diri terhadap narcissistic personality disorder pada pengguna instagram di SMAN 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. (8) 184–195.

Susilowati. 2018. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*.9(2), hal 176–185.

Swastika, A. A. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Narsistik Remaja Putri Presenter Bigo Live di Surabaya (Doctoral dissertation, Untag Surabaya).

